



Penerapan Nilai-Nilai Demokrasi Pancasila melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Seyegan

Siti Sa'idaturrohmah¹, Sunarso²,

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Yogyakarta, Sleman, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Nilai-nilai demokrasi Pancasila melalui materi pembelajaran dalam pembelajaran PPKn; (2) Nilai-nilai demokrasi Pancasila melalui strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PPKn; (3) Nilai-nilai demokrasi Pancasila melalui media pembelajaran yang digunakan oleh guru PPKn; (4) Nilai-nilai demokrasi Pancasila melalui evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh guru PPKn di SMA Negeri 1 Seyegan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tempat penelitian di SMA Negeri 1 Seyegan. Subjek penelitian ditentukan secara purposive, yakni: (1) Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (2) Siswa kelas XI IPS 1 (Kelas Reguler); (3) Siswa Kelas XI IPA 1 (Kelas Reguler); (4) Siswa kelas XI Kelas Khusus Olahraga (KKO). Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi. Teknik analisis data dilakukan secara induktif, melalui: reduksi data, kategorisasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penguatan materi dilakukan dengan memberikan pengetahuan berupa materi kepada siswa kemudian dilanjutkan dengan memberikan contoh perilaku yang mencerminkan tindakan yang mendukung nilai-nilai demokrasi Pancasila. (2) Strategi pembelajaran yang digunakan yaitu strategi Exposition dan strategi pembelajaran kelompok. (3) Penguatan nilai-nilai demokrasi Pancasila melalui media pembelajaran PPKn disesuaikan dengan metode yang digunakan yaitu dengan metode ceramah dan diskusi serta menggunakan media visual berupa gambar dan lembar diskusi. (4) Proses evaluasi atau penilaian dalam menguatkan nilai-nilai demokrasi Pancasila dilihat dari nilai sikap siswa ketika pembelajaran.

ABSTRACT

This study aims to describe: (1) Pancasila democratic values through learning materials in Civics learning; (2) Pancasila democratic values through learning strategies used by PPKn teachers; (3) Pancasila democratic values through learning media used by PPKn teachers; (4) Pancasila democratic values through evaluation of learning used by PPKn teachers at SMA Negeri 1 Seyegan.

This research is a descriptive research with a qualitative approach. The research site is at SMA Negeri 1 Seyegan. The research subjects were determined purposively, namely: (1) Pancasila and Citizenship Education Teachers (2) Students of class XI IPS 1 (Regular Class); (3) Class XI IPA 1 (Regular Class); (4) Students of class XI Special Class for Sports (KKO). Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Checking the validity of the data is done by triangulation. The data analysis technique was carried out inductively, through: data reduction, data categorization, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study show that (1) Material reinforcement is carried out by providing knowledge in the form of material to students then followed by providing examples of behavior that reflect actions that support the democratic values of Pancasila. (2) The learning strategy used is the Exposition strategy and the group learning strategy. (3) Strengthening the democratic values of Pancasila through Civics learning media is adjusted to the method used, namely the lecture and discussion method and using visual media in the form of pictures and discussion sheets. (4) The process of evaluation or assessment in strengthening the democratic values of Pancasila is seen from the value of students' attitudes when learning.

Sejarah Artikel

Diterima :

Disetujui :

Kata kunci:

Nilai-Nilai, Demokrasi Pancasila, PPKn

Keywords:

Values, Pancasila Democracy, PPKn

Pendahuluan

Pancasila pada negara Indonesia tidak hanya merupakan dasar negara Indonesia melainkan juga berkedudukan sebagai ideologi nasional negara Indonesia. Dalam ideologi yang digunakan oleh suatu bangsa terkandung banyak nilai-nilai yang baik, luhur dan dianggap menguntungkan bagi negara tersebut baik untuk masa kini dan masa sekarang. Sesuai rumusan pertama yang disampaikan Soekarno Pancasila menjadi ideologi yang komprehensif integral, ideologi Pancasila menjadi ideologi yang khas yang berbeda dengan ideologi lain (Winarno,2007:24).

Pancasila diartikan sebagai suatu nilai yang mengandung serangkaian nilai seperti nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan. Kelima nilai tersebut merupakan suatu kesatuan yang utuh dan tidak terpisahkan karena saling berkaitan satu sama lain dan mengacu pada satu tujuan. Nilai-nilai Pancasila bagi bangsa Indonesia juga menjadi dasar dan landasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam konteks hidup bernegara, maka Pancasila sebagai dasar negara dan asas kerohanian negara merupakan nilai dasar. Nilai dasar ini dijabarkan lebih lanjut dalam nilai instrumental, yaitu berupa UUD 1945 sebagai hukum dasar tertulis yang berisi norma-norma sebagai parameter dalam mengatur penyelenggaraan negara. Nilai instrumental ini dijabarkan dalam nilai praksis, yang berujud Undang-undang yang menyangkut bidang kehidupan bernegara. Nilai-nilai Pancasila merupakan das "Sollen" atau cita-cita tentang kebaikan yang harus diwujudkan menjadi suatu kenyataan atau das "Sein". Dalam kehidupan kenegaraan, perwujudan Pancasila harus tampak dalam produk peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia (Rukyati, 2016:67-70).

Demokrasi memiliki nilai-nilai, antara lain kebebasan, hak-hak individu, tujuan bersama, keadilan, dan patriotism. Sebagai salah satu nilai demokrasi, kesadaran akan keadilan kehidupan bermasyarakat perlu ditanamkan pada diri setiap siswa. Kesadaran akan keadilan sangat terkait dengan perilaku bagaimana guru melaksanakan pembelajaran. Demokrasi memiliki asumsi bahwa seorang warga negara yang terdidik akan mampu senantiasa menginginkan hidup berdasarkan realitas, memahami berbagai perbedaan, menghargai dan menghormati perbedaan, sekaligus mampu mengambil keputusan dan bekerjasama dengan segala perbedaan yang ada. Sekolah harus memiliki kultur yang memungkinkan dan memberikan kesempatan pada diri setiap siswa memperoleh pengalaman kehidupan yang mencerminkan kehidupan masyarakat yang demokratis (Zamroni, 2011:126-130).

Nilai demokrasi secara individu hendaknya dimaknai sebagai cermin perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari yang diwujudkan dalam cara bersikap dan berperilaku. Nilai tersebut sesuai dengan apa yang menjadi nilai demokrasi dan perilaku yang dikuatkan dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yaitu perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama, perorangan golongan sehingga perbedaan pemikiran, pendapat ataupun kepentingan dapat diselesaikan secara mufakat yang diliputi oleh semangat kekeluargaan merupakan ciri dari bangsa Indonesia.

Landasan dari pelaksanaan Demokrasi Pancasila di Indonesia terdapat di dalam Pembukaan UUD 1945 dan sila ke empat pada Pancasila. Dengan adanya landasan tersebut maka pelaksanaan Demokrasi Pancasila di Indonesia mempunyai kepastian hukum. Dengan berkembangnya pula demokrasi pada masa kini, diharapkan pula masyarakat dapat menerapkan demokrasi yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Menjadikan bangsa yang religius, manusiawi, bersatu, adil dan sejahtera merupakan upaya untuk menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai cita-cita yang harus diwujudkan bersama.

Sikap demokrasi perlu dimiliki oleh setiap warga negara didalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, sehingga segala kepentingan, keinginan, dan pendapat yang berbeda dapat diselesaikan atau dipersatukan. Demokrasi yang baik dan benar harus dikuatkan sejak dini, hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman masyarakat mengenai demokrasi. Cara yang paling efektif dan efisien untuk menguatkan nilai-nilai demokrasi pada masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara adalah melalui pendidikan.

Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya sadar dari suatu masyarakat dan pemerintah suatu negara untuk menjamin kelangsungan hidup dan kehidupan generasi penerusnya, selaku warga masyarakat bangsa dan negara, secara berguna (berkaitan dengan kemampuan spiritual) dan bermakna (berkaitan dengan kemampuan kognitif dan psikomotorik) serta mampu mengantisipasi hari depan mereka yang senantiasa berubah dan selalu terkait dengan konteks dinamika budaya, bangsa, negara dan hubungan internasionalnya (Rukyati dkk, 2016:2).

Pendidikan di Indonesia diterapkan untuk menjaga nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila. Dari pendidikan karakter yang masuk ke dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) diharapkan agar nilai tersebut tidak hanya bersifat sementara, melainkan dapat mampu menjadi karakter semua anak di Indonesia yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa dengan berdasarkan Pancasila yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Melalui pendidikan, nilai demokrasi dapat dikuatkan kepada peserta didik. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu upaya membentuk masyarakat Indonesia seutuhnya sebagai perwujudan kepribadian bangsa Indonesia sebagai Negara demokrasi, yang mampu mewujudkan dan melaksanakan pembangunan masyarakat demokrasi. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menduduki tempat yang sangat sentral dan strategis dalam pendidikan nasional. Dengan demikian, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan usaha sadar untuk merealisasikan nilai-nilai Pancasila. Usaha-usaha yang dilaksanakan secara terarah dan terencana, yang dituangkan dalam kurikulum sekolah-sekolah, mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta.

Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Suprpto, 2016:22).

Konsep tersebut diyakini oleh negara Indonesia, Pemerintah mulai menguatkan nilai-nilai demokrasi sejak sedini mungkin. Mulai dari pendidikan tingkat sekolah dasar sudah diperkenalkan dengan pengertian demokrasi, hingga tingkat perguruan tinggi yang lebih rinci dalam mempelajari tentang demokrasi. Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam sarana sosialisasi nilai-nilai demokrasi. Nilai-nilai demokrasi digunakan sebagai tonggak berdirinya negara yang menerapkan demokrasi Pancasila. Sebagai tempat untuk proses belajar mengajar, sekolah diharapkan dapat membentuk calon-calon pemimpin yang membawa negaranya ke arah demokrasi Pancasila yang sebenar-benarnya. Agar nantinya demokrasi tidak dianggap hanya sebagai kebebasan semata namun juga sebagai kebebasan yang bertanggung jawab berdasarkan Pancasila. Hal ini juga di sesuaikan dengan tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Tujuan Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah agar peserta didik memiliki kemampuan antara lain:

- a) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan;
- b) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi;

- c) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya;
- d) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Suprpto, 2016:22).

Penguatan nilai-nilai demokrasi pada peserta didik perlu diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari, sehingga sebagai penerus bangsa mampu melaksanakan pembangunan masyarakat yang demokratis. Penguatan demokrasi seperti materi yang menginformasikan, menguatkan, menerapkan serta mempertahankan nilai-nilai yang terkandung dalam demokrasi agar dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan nyata. Perilaku demokrasi sangat penting dan berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, oleh sebab itu nilai demokrasi ini sangat perlu dikuatkan pada peserta didik sedini mungkin agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memanfaatkan kebebasan yang ada dengan mengatas namakan demokrasi. Guru memiliki peran yang sentral dan strategis dalam menguatkan nilai-nilai demokrasi terhadap peserta didik. Guru juga sebagai pusat demokrasi seharusnya tidak hanya mengajarkan arti demokrasi, tetapi juga dapat melahirkan warga negara yang demokratis yang dapat membentuk tatanan masyarakat yang lebih baik. PPKn sebagai pendidikan demokrasi seharusnya mampu memunculkan nilai-nilai demokrasi Pancasila di dalam pembelajaran tetapi faktanya ternyata tidak, karena guru terlalu otoriter ketika melakukan pembelajaran serta guru terlalu menggunakan strategi pembelajaran yang hanya menguatkan peserta didik pada aspek kognitif sehingga kurang dalam melatih berpartisipasi.

Pada pra penelitian yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Seyegan bahwa peneliti mengikuti kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di dalam kelas XI. Peneliti melihat bahwa masih lemahnya nilai-nilai demokrasi di kalangan siswa di SMA Negeri 1 Seyegan, hal itu dapat dilihat ketika proses pembelajaran, masih ada beberapa siswa yang memaksakan pendapatnya, selalu ingin menang sendiri, dan belum bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan oleh guru, dan pada saat proses pembelajaran yang menggunakan metode diskusi masih banyak peserta didik yang tidak berpartisipasi dan kurang aktif dalam kegiatan tersebut. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kurangnya peran guru PPKn dalam penguatan nilai-nilai demokrasi Pancasila, serta terlihat bahwa Penguatan nilai-nilai demokrasi Pancasila di SMA Negeri 1 Seyegan masih sangat terbatas dan siswa belum sepenuhnya memahami dan menerapkan nilai-nilai demokrasi Pancasila. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi guru PPKn di SMA Negeri 1 Seyegan dalam menguatkan nilai-nilai demokrasi Pancasila dengan menerapkan materi yang mendukung nilai-nilai demokrasi Pancasila serta menyesuaikan menerapkan strategi, media, dan jenis evaluasi pembelajaran yang sesuai agar peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Guru juga harus kreatif dan menyesuaikan dengan keadaan kelas yang dihadapi, mengingat terdapat perbedaan antara kelas reguler dan kelas khusus di SMA Negeri 1 Seyegan.

Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat guru sebagai pendidik memiliki peran yang sentral dan strategis dalam menguatkan nilai-nilai demokrasi Pancasila terhadap peserta didik. Peran guru sangat penting dalam menguatkan nilai-nilai demokrasi Pancasila agar peserta didik berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang akan disosialisasikan dan diterapkan pada saat pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Penguatan nilai-nilai demokrasi seperti materi yang menginformasikan, menguatkan, menerapkan serta mempertahankan nilai-nilai yang terkandung dalam demokrasi agar dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan nyata. Tentunya hal ini juga menjadi kontribusi terhadap kajian PPKn, karena mata pelajaran PPKn merupakan usaha sadar untuk merealisasikan nilai-nilai demokrasi Pancasila. Oleh

karena itu, sangatlah penting bagi guru PPKn dalam menguatkan nilai-nilai demokrasi Pancasila dengan menerapkan materi yang mendukung nilai-nilai demokrasi Pancasila serta menyesuaikan menerapkan strategi, media dan jenis evaluasi pembelajaran yang sesuai agar peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Penguatan nilai-nilai demokrasi Pancasila dalam dunia pendidikan khususnya PPKn, akan mampu mendorong warga negara yang seperti tercantum dalam tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, sehingga warga negara akan lebih aktif baik dalam penyampaian pendapat maupun dalam penentuan kebijakan.

Hasil dan Pembahasan

1. Penguatan nilai-nilai demokrasi Pancasila melalui materi pembelajaran dalam pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Seyegan

Menurut Gafur (2007:15) materi keilmuan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mencakup dimensi pengetahuan (knowledge), keterampilan (skills), dan nilai (values). Sejalan dengan ide pokok Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu membantu terwujudnya warganegara yang ideal, warganegara yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan karakter sesuai dengan konsep dan prinsip Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pada gilirannya, warganegara yang baik tersebut diharapkan dapat membantu terwujudnya masyarakat demokratis, Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, mata pelajaran PPKn mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kewarganegaraan. Guru PPKn di SMA Negeri 1 Seyegan berpendapat bahwa secara umum materi yang ada dalam pembelajaran PPKn dapat dikaitkan ke arah penguatan nilai-nilai demokrasi Pancasila, hal ini sangat tergantung oleh bagaimana cara guru dalam mengaitkan materi dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Materi yang terdapat dalam Buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Kelas XI oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Cetakan-2 2017 (Edisi Revisi) terdapat materi sistem dan dinamika demokrasi Pancasila merupakan materi yang digunakan oleh guru PPKn di SMA Negeri 1 Seyegan dalam menguatkan nilai-nilai demokrasi Pancasila. Pada materi tentang Sistem dan Dinamika demokrasi Pancasila terdapat materi tentang hakikat demokrasi, dinamika penerapan demokrasi di Indonesia, serta membangun kehidupan yang demokratis di Indonesia. Materi tersebut merupakan perwujudan nyata dari nilai-nilai demokrasi Pancasila. Dalam materi tersebut siswa diajarkan kritis dan mau menerima pendapat orang lain dengan baik namun tidak melupakan nilai keadilan yang ada. Nilai keadilan tidak terletak pada pemberian porsi yang sama setiap siswa, namun dihitung dari seberapa mampu siswa menerimanya.

Menurut Cholisin (2016:120) karakter warga negara yang demokratis dalam perspektif demokrasi Pancasila, memiliki pola sikap dan perilaku dalam berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, salah satunya nilai adil dalam arti tidak diskriminatif/humanistik. Nilai keadilan tidak terletak pada pemberian porsi yang sama setiap siswa, namun dihitung dari seberapa mampu siswa menerimanya. Seperti contoh, ketika pembelajaran PPKn berlangsung guru lebih sering memberikan kesempatan berbicara kepada siswa yang jarang berbicara agar dia dapat berani mengungkapkan pendapatnya. Keadilan inilah yang masih sangat sulit diterapkan oleh guru. Seringkali guru memberikan porsi tersebut namun sering memunculkan pandangan bahwa siswa tersebut dibedakan antara satu dengan yang lainnya. Keterbukaan dapat dikuatkan kepada siswa dengan memperlihatkan perilaku guru setiap hari ketika pembelajaran. Pemberian nilai secara terbuka dapat memunculkan rasa kepercayaan dan keyakinan bahwa guru telah memberikan keadilan bagi siswa. Rasa keterbukaan juga dapat terlihat saat guru dan siswa melaksanakan diskusi. Guru memberikan kesempatan secara terbuka untuk menerima kritik, saran, maupun pendapat dari siswa. Guru yang memiliki keterbukaan akan membuat peraturan di awal pertemuan seperti kontrak dalam

pembelajaran yang memunculkan nilai musyawarah dengan mendengarkan keinginan siswa dan menawarkan keinginannya tanpa mengurangi rasa disiplin yang ada.

Di SMA Negeri 1 Seyegan dalam menguatkan nilai-nilai demokrasi Pancasila melalui materi dalam pembelajaran PPKn selalu diberikan materi secara sama antara kelas reguler dengan kelas khusus olahraga. Penguatan materi dilakukan dengan memberikan pengetahuan kemudian dilanjutkan dengan fakta melalui strategi pembelajaran. Penguatan materi dilakukan dengan memberikan pengetahuan berupa materi kepada siswa kemudian dilanjutkan dengan memberikan contoh perilaku yang mencerminkan tindakan yang mendukung nilai-nilai demokrasi Pancasila. Proses penguatan dalam materi tersebut diharapkan siswa tidak hanya memahami materi tentang demokrasi Pancasila dalam sebatas pengetahuan saja melainkan dalam tahap selanjutnya yaitu diharapkan siswa dapat menerapkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai demokrasi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penguatan nilai-nilai demokrasi Pancasila melalui strategi pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Seyegan

Dalam pembelajaran yang menguatkan nilai-nilai demokrasi Pancasila terkadang ada hambatan yang muncul dan mengganggu guru dalam proses pembelajaran. Hambatan yang ada dan banyak ditemukan menurut pemaparan guru misalnya : guru kurang efisien dalam penggunaan waktu, siswa yang kurang siap dalam penerimaan pembelajaran, diskusi kelompok di dominasi oleh siswa yang pandai berbicara, dan lain sebagainya. Karena adanya hambatan tersebut maka guru dituntut untuk dapat menggunakan strategi-strategi pembelajaran yang dimiliki agar dapat menyelesaikan permasalahan. Guru memaparkan hambatan yang dihadapi itu sesuai dengan kondisi siswa yang ada di SMA Negeri 1 Seyegan yaitu kelas reguler dan kelas khusus olahraga. Maka strategi yang digunakan oleh guru yaitu strategi menurut Wina Sanjaya (2013: 128) yaitu strategi exposition dan strategi pembelajaran kelompok.

Menurut Wina Sanjaya (2013:126-128) tidak ada satu strategi pembelajaran yang dianggap lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang lainnya. Baik tidaknya suatu strategi pembelajaran bisa dilihat dari efektif atau tidaknya strategi tersebut. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PPKn disesuaikan dengan kondisi siswa sehingga diharapkan strategi tersebut ketika diterapkan menjadi efektif. Strategi yang diterapkan antara kelas reguler dengan kelas khusus olahraga memang sama tetapi ketika pembelajaran di kelas khusus olahraga guru harus memperhatikan beberapa hal yaitu keefektifan waktu dan keaktifan dalam berbicara agar pembelajaran menjadi lebih kondusif. Ketika pembelajaran di kelas reguler untuk penguatan nilai-nilai demokrasi bisa dengan diskusi kelompok karena ketika guru selesai menjelaskan materi, maka dalam hal diskusi kelompok siswa dan guru sama-sama berperan aktif, sehingga diskusi dan tanya jawab akan berjalan dengan baik. Namun ketika siswa yang pandai mendominasi dalam diskusi kelompok, maka yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan kesempatan kepada siswa yang jarang berbicara untuk mengungkapkan pendapatnya sehingga akan tercipta keadilan untuk bersama.

Tetapi untuk penguatan nilai-nilai demokrasi di kelas khusus olahraga dengan menerapkan diskusi harus memerlukan waktu yang lama, dan guru juga harus aktif berbicara karena siswa di kelas khusus olahraga termasuk siswa yang hiperaktif. Dalam diskusi kelompok di kelas khusus olahraga memang berjalan, tetapi hanya pada awal dan satu kelompok saja, karena kalau lebih dari satu kelompok maka pembelajaran sudah tidak kondusif hal ini dikarenakan karena karakter dari siswa di kelas khusus olahraga yang hiperaktif, masih senang bercanda dll.

Hambatan lain yang muncul seperti kurang siapnya siswa dalam menerima pembelajaran maka guru akan menggunakan strategi pemberian sanksi maupun penghargaan. Seringkali guru

memberikan tugas untuk menyiapkan buku paket serta membaca buku ajar sebelum pembelajaran dimulai agar siswa dapat memahami materi yang akan diajarkan, namun sering juga siswa tidak melaksanakan tugas tersebut. Maka guru akan mengatasinya dengan memberikan sanksi dan penghargaan bagi siswa. Siswa yang melaksanakan tugasnya dengan baik maka guru memberikan penghargaan berupa pujian dan siswa yang tidak melaksanakan tugasnya akan diberikan sanksi untuk merangkum materi yang ada. Pemberian sanksi dan penghargaan ini selain dapat menarik minat siswa namun juga mengenalkan siswa tentang nilai-nilai demokrasi Pancasila yakni paham akan hak dan kewajibannya. Siswa merupakan bagian dari masyarakat yang ada di Indonesia maka dari itu pengenalan hak dan kewajiban sejak dini diharapkan mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab yang lebih besar ketika siswa tumbuh dewasa. Strategi yang digunakan guru tergantung pada hambatan yang dihadapi dan kondisi dari masing-masing siswa. Lebih besar masalah yang dihadapi siswa maka akan lebih kreatif pula strategi guru dalam menyikapinya.

Menurut Wina Sanjaya (2013: 126) ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan seperti strategi exposition dan strategi pembelajaran kelompok. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PPKn di SMA Negeri 1 Seyegan yaitu strategi pembelajaran menurut Wina Sanjaya, diantaranya:

a. Strategi Exposition

Dalam strategi ini bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi seperti Buku Paket PPKn. Dalam strategi ekpositori guru berfungsi sebagai penyampai materi dan informasi, dalam penyampaian materi guru menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu media visual berupa gambar.

b. Strategi Pembelajaran Kelompok

Belajar kelompok dilakukan secara beregu. Bentuk belajar kelompok itu bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau bisa juga siswa belajar dengan kelompok-kelompok kecil. Strategi kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajar individual. Setiap individu dianggap sama. Ketika pembelajaran jarak jauh, Strategi pembelajaran kelompok tetap berjalan dengan pembagian kelompok ditentukan oleh guru dan ketika presentasi kelompok menggunakan aplikasi zoom meetings yangmana semua siswa diwajibkan mengaktifkan kamera.

Namun ketika pembelajaran di kelas khusus olahraga, guru harus lebih memperhatikan beberapa hal diantaranya:

a. Guru harus efisien dalam mengatur waktu

Guru mengatur waktu yang sebaik-baiknya agar dapat sesuai dengan waktu yang telah diberikan sehingga apa yang ingin disampaikan oleh guru tidak terpotong dan hanya setengah yang sampai kepada siswa. Guru harus efisien dalam mengatur waktu ketika melakukan diskusi di kelas khusus olahraga mengingat siswa dalam kelas tersebut ketika diskusi menggunakan aplikasi zoom meetings hanya berjalan pada awal dan satu kelompok saja, karena kalau lebih dari satu kelompok maka pembelajaran sudah tidak kondusif hal ini dikarenakan karena karakter dari siswa di kelas khusus olahraga yang hiperaktif, masih senang bercanda dll. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka yang dilakukan guru yaitu dengan menjelaskan materi, setelah itu diskusi berjalan dengan keaktifan guru dan siswa tetapi hanya satu kelompok saja, dan yang terakhir guru memberikan tanya jawab secara lisan kepada siswa kelas khusus olahraga.

Oleh karena itu guru harus efisien dalam menggunakan waktu ketika pembelajaran PPKn di kelas khusus olahraga agar semua materi serta penggunaan media dan evaluasi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

b. Keaktifan dalam berbicara agar pembelajaran menjadi lebih kondusif

Ketika pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi zoom meetings, Guru harus aktif berbicara ketika pembelajaran PPKn di kelas khusus olahraga agar suasana pembelajaran menjadi kondusif.

Strategi-strategi dari guru tersebut akan dapat berjalan lancar dalam penguatan nilai-nilai demokrasi Pancasila apabila di dukung oleh media pembelajaran. Media pembelajaran juga berfungsi untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Metode pembelajaran sangat mempengaruhi media apa yang digunakan oleh guru tersebut.

3. Penguatan nilai-nilai demokrasi Pancasila melalui media pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Seyegan

Melihat materi dan strategi yang disampaikan oleh guru dalam penguatan nilai-nilai demokrasi Pancasila maka agar lebih menarik dalam penyampaiannya guru membutuhkan metode dan media dalam pembelajaran. Metode pembelajaran tersebut selain digunakan untuk mempermudah guru dalam penyampaian materi juga dapat menghilangkan kejenuhan belajar dari siswa. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu ceramah dan diskusi.

Metode pembelajaran yang digunakan memiliki kelemahan masing-masing. Oleh karena itu guru harus tepat dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, serta yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Kelemahan dapat terkait dalam jam pembelajaran yang kurang, maupun kesiapan dari dalam diri siswa sendiri. Misalnya kelemahan pada metode diskusi yaitu ketika presentasi terdapat kelompok siswa yang seharusnya memaparkan hasil diskusi tetapi belum siap untuk mempresentasikan, sehingga digantikan oleh kelompok lainnya, hal tersebut juga sering terjadi di kelas khusus olahraga maupun kelas reguler.

Media pembelajaran dapat dikatakan sebagai alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Media pembelajaran dapat di klasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya (Sanjaya,2013:172). Ada beberapa media pembelajaran yang dapat digunakan seperti media auditif, media visual, media audiovisual, media yang di proyeksikan dan media yang tidak di proyeksikan. Guru PPKn di SMA Negeri 1 Seyegan dalam penggunaan metode dan media pembelajaran diterapkan sama antara kelas reguler dan kelas khusus olahraga yaitu dengan metode ceramah dan diskusi serta menggunakan media visual berupa gambar dan lembar diskusi.

Menurut Wina Sanjaya (2013:173) dalam penyampaian metode ceramah bisa menggunakan beberapa media seperti contoh media visual berupa gambar. Guru PPKn di SMA Negeri 1 Seyegan dalam penyampaian metode ceramah menggunakan media visual berupa gambar dan dalam penyampaian diskusi menggunakan lembar diskusi disampaikan melalui aplikasi zoom meetings yangmana siswa diwajibkan mengaktifkan kamera sehingga penyampaian materi oleh guru dan proses diskusi dapat berjalan dengan baik.

Menurut Cholisin (2016:120) karakter warga negara yang demokratis dalam perspektif demokrasi Pancasila memiliki pola sikap dan perilaku dalam berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara salah satunya yaitu memiliki sikap toleransi. Metode diskusi yang digunakan oleh Guru PPKn di SMA Negeri 1 Seyegan menggunakan media berupa lembar diskusi. Lembar diskusi bertujuan agar siswa lebih terarah dalam berdiskusi. Lembar diskusi tersebut selain digunakan untuk mempermudah guru dalam memberikan materi namun juga dapat digunakan dalam penguatan nilai-

nilai demokrasi Pancasila. Nilai toleransi misalnya ketika berdiskusi dengan memberikan kesempatan kepada teman untuk berbicara dan mengungkapkan pendapat dalam berdiskusi, berbicara tanpa menyakiti perasaan orang lain, dan sebagainya. Menurut Cholisin (2016:173) karakter warga negara yang demokratis dalam perspektif demokrasi Pancasila salah satunya mengedepankan musyawarah untuk mufakat dalam mengambil keputusan terhadap masalah yang menyangkut kepentingan bersama. Guru PPKn di SMA Negeri 1 Seyegan ketika menggunakan metode diskusi dalam pembagian media dan pembagian kelompok siswa dapat belajar nilai demokrasi Pancasila yakni nilai musyawarah untuk mufakat agar terhindar dari adanya konflik.

Menurut Wina Sanjaya (2013:173) dalam penyampaian metode ceramah menggunakan media visual berupa gambar. Guru PPKn di SMA Negeri 1 Seyegan juga menggunakan metode ceramah yang disertai dengan media visual berupa gambar, yangmana ketika siswa mendengarkan ceramah dalam media visual tersebut menampilkan beragam variasi dan gambar yang menarik kepada siswa sehingga ketika pembelajaran PPKn siswa tidak merasa bosan. Dari metode dan media yang digunakan guru tidak hanya nilai toleransi yang muncul namun juga nilai-nilai seperti nilai musyawarah mufakat dan nilai lainnya. Penggunaan metode dan media yang tepat akan membantu guru dalam proses pembelajaran dan juga proses penguatan nilai-nilai Demokrasi Pancasila. Keikutsertaan siswa dalam aturan metode pembelajaran yang digunakan akan berdampak positif yakni siswa dan guru akan sama-sama berperan aktif ketika pembelajaran. keterlibatan dalam kebersamaan inilah yang diharapkan oleh guru mampu mendorong nilai keberagaman yang tinggi diantara siswa.

4. Penguatan nilai-nilai demokrasi Pancasila melalui evaluasi pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Seyegan

Menurut Gafur (2007:22). Penerapan teknik penilaian diantaranya penilaian sikap, penilaian diri, penilaian tertulis, penilaian produk, penilaian proyek, penilaian, portofolio. Penguatan nilai-nilai demokrasi Pancasila melalui evaluasi pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Seyegan menggunakan penilaian sikap.

Menurut Gafur (2007:22) sikap yang perlu ditanamkan dalam pembelajaran PPKn pada intinya adalah sikap menjadi warganegara yang baik, antara lain menjadi warganegara yang menyadari akan hak dan kewajibannya, taat terhadap hukum dan tataertib dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, menghargai pemerintah dan menghargai konstitusi. Proses evaluasi atau penilaian dalam menguatkan nilai-nilai demokrasi Pancasila dilihat dari nilai sikap siswa ketika pembelajaran. Guru memberikan nilai tambahan bagi siswa yang aktif ditinjau dari segi afektif. Lembar penilaian sikap didapatkan guru dari pengamatan selama siswa melakukan diskusi sehingga guru mengetahui siswa yang aktif dan siswa yang tidak aktif. Dalam menilai perilaku guru harus bersikap adil tanpa membedakan siswa yang satu dengan siswa yang lain. Pada proses penilaian dalam penguatan nilai-nilai demokrasi Pancasila penilaian siswa di titik beratkan pada nilai afektif. Guru PPKn di SMA Negeri 1 Seyegan berpendapat bahwa penilaian dalam penguatan nilai-nilai demokrasi Pancasila seharusnya diukur dari sisi perilaku yang akan menguatkan pada nilai sikap.

Karakter warga negara yang demokratis dalam perspektif demokrasi Pancasila memiliki pola sikap dan perilaku salah satunya memiliki solidaritas, kesetiakawanan yang tinggi sebagai sesama anak bangsa dan memiliki rasa kebersamaan dan keberagaman Cholisin (2016:120). Proses penilaian ketika pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Seyegan ketika menggunakan metode diskusi dengan melihat keaktifan dari masing-masing siswanya. Selain keaktifan, penilaian dengan melihat bagaimana siswa berpendapat, menghargai pendapat orang lain dan memberikan kesempatan yang sama akan dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan keberagaman antar siswa.

Menurut Agustam (2011:82) demokrasi Pancasila adalah demokrasi yang berdasarkan kekeluargaan dan gotong-royong yang ditujukan kepada kesejahteraan rakyat, yang mengandung unsur-unsur berkesadaran religius, berdasarkan kebenaran, kecintaan dan budi pekerti luhur, berkepribadian Indonesia dan berkesinambungan. Demokrasi Pancasila dilihat dari pengertian serta hasil penelitian yang dilakukan ketika pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Seyegan adalah kesetaraan dan toleransi. Apabila siswa telah memiliki kedua rasa tersebut mereka akan dapat saling menghargai antara satu dan lain, tidak saling menyakiti perasaan satu sama lain dan dapat hidup berdampingan secara damai. Pelaksanaan dan penguatan nilai-nilai demokrasi Pancasila tidak hanya diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan saja, namun dapat dikuatkan pada mata pelajaran lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PPKn di SMA Negeri 1 Seyegan telah sesuai dengan apa yang dituliskan di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ketika mengajar di kelas reguler, namun ketika mengajar di kelas khusus olahraga sering tidak sesuai dengan RPP karena masalah waktu pembelajaran yang kurang. Kesesuaian antara RPP dan pelaksanaan pembelajaran sangat diharapkan dapat terlaksana dengan baik. Karena RPP yang dibuat sebagai rencana guru dalam menyampaikan materi agar semua materi dapat tersampaikan dengan baik. Dari RPP pula dapat dilihat kesesuaian antara materi, media dan juga proses evaluasi pembelajaran yang ada.

Menurut Agustam (2011:82) dalam demokrasi Pancasila kebebasan individu tidak bersifat mutlak, tetapi juga harus disesuaikan dengan tanggung jawab sosial. Dalam demokrasi Pancasila, keuniversalan cita-cita demokrasi dipadukan dengan cita-cita hidup bangsa Indonesia yang dijiwai oleh semangat kekeluargaan, sehingga tidak ada dominasi mayoritas ataupun minoritas. Demokrasi Pancasila merupakan demokrasi yang khas dari bangsa Indonesia. Karena kekhasan yang dimiliki oleh demokrasi Pancasila maka sangatlah penting untuk menguatkan nilai-nilai demokrasi Pancasila sejak dini. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMA Negeri 1 Seyegan setuju akan pentingnya demokrasi Pancasila. Karena dengan diajarkan tentang demokrasi Pancasila, siswa diajarkan untuk bagaimana berdemokrasi dengan baik. Tidak hanya sekedar berbicara, tetapi ada aturannya. Seperti contoh kebebasan siswa dalam berpendapat, harus ada etika dan aturannya jangan sampai menyinggung perasaan orang lain apalagi sampai bertentangan dengan hukum.

Menurut Cholisin (2016:120) Nilai-nilai Demokrasi Pancasila yang dapat dikuatkan dalam lingkungan sekolah misalnya ialah nilai:

1. Nilai religius
2. Nilai toleransi
3. Nilai adil
4. Nilai solidaritas dan kesetiakawanan
5. Nilai pluralitas
6. Nilai musyawarah mufakat
7. Nilai komitmen dalam konstitusi

Nilai-nilai demokrasi diatas telah dikuatkan oleh guru ketika pembelajaran PPKn di semua program kelas termasuk kelas reguler dan kelas khusus olahraga. Nilai religius dikuatkan dengan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran PPKn, siswa juga diwajibkan untuk salam dan berdo'a ketika memulai dan mengakhiri presentasi. Nilai toleransi dengan memberikan kesempatan kepada teman untuk berbicara dan mengungkapkan pendapat, berbicara tanpa menyakiti perasaan orang lain, dan sebagainya. Nilai adil dikuatkan melalui pemberian nilai, pemberian sanksi dan penghargaan bagi

siswa secara adil tanpa memandang status ekonomi ataupun sosial. Nilai solidaritas dan kesetiakawanan dikuatkan ketika melihat siswa lain atau temannya mengalami kesusahan. Misalnya ketika diskusi sedang berlangsung terdapat siswa yang kesusahan dalam pelajaran maka siswa yang lain akan membantu menjelaskan agar siswa paham dengan materi tersebut. Nilai pluralitas dikuatkan melalui pengetahuan bahwa siswa yang ada bersifat beranekaragam sehingga harus tetap menjaga kerukunan. Nilai musyawarah untuk mufakat dengan cara menyelesaikan permasalahan yang diberikan saat diskusi kelompok agar mencapai hasil diskusi yang memuaskan bersama dengan menghargai dan melengkapi pendapat setiap siswa. Nilai komitmen terhadap konstitusi dengan memperkenalkan konstitusi Negara Indonesia dan memberikan pengertian kepada siswa tentang peraturan sekolah yang sesuai konstitusi untuk ditaati. Semua nilai tersebut oleh guru dikuatkan sama antara kelas reguler dan kelas khusus olahraga di SMA Negeri 1 Seyegan, sehingga dengan adanya penguatan nilai-nilai demokrasi Pancasila melalui pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Seyegan diharapkan siswa dapat menghargai hak orang di sekitarnya dan dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai demokrasi Pancasila.

Simpulan

Dari hasil penelitian yang ada, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penguatan nilai-nilai demokrasi Pancasila melalui materi pembelajaran dalam pembelajaran PPKn di SMA N 1 Seyegan dilakukan dengan memberikan pengetahuan kemudian dilanjutkan dengan fakta melalui strategi pembelajaran. Penguatan materi dilakukan dengan memberikan pengetahuan berupa materi kepada siswa kemudian dilanjutkan dengan memberikan contoh perilaku yang mencerminkan tindakan yang mendukung nilai-nilai Demokrasi Pancasila. Materi yang diajarkan yaitu materi tentang sistem dan dinamika demokrasi Pancasila. Dalam menguatkan nilai-nilai Demokrasi Pancasila melalui materi dalam pembelajaran PPKn selalu diberikan materi yang sama antara kelas reguler dengan kelas khusus olahraga.
2. Strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas reguler dan kelas khusus olahraga sama yaitu strategi exposition dan pembelajaran kelompok, tetapi ketika di kelas khusus olahraga guru harus memperhatikan beberapa hal yaitu keefektifan waktu dan keaktifan dalam berbicara agar pembelajaran di kelas khusus menjadi lebih kondusif.
3. Penguatan nilai-nilai demokrasi Pancasila melalui media pembelajaran PPKn disesuaikan dengan metode pembelajaran yang digunakan. Dalam penggunaan metode dan media pembelajaran diterapkan sama antara kelas reguler dan kelas khusus olahraga yaitu dengan metode ceramah dan diskusi serta menggunakan media visual berupa gambar dan lembar diskusi.
4. Proses evaluasi atau penilaian dalam menguatkan nilai-nilai demokrasi Pancasila dilihat dari nilai sikap siswa ketika pembelajaran, untuk mempermudah dalam penilaiannya dengan membuat lembar pengamatan sikap siswa yang berisi mau menerima pendapat teman, ketika berdiskusi setiap anggota mendapatkan kesempatan yang sama untuk berbicara, memberikan solusi terhadap permasalahan dan marah saat diberi kritik.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Seyegan yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan kajian di SMA Negeri Seyegan.

Referensi

- Agustam. (2011). Konsepsi dan Implementasi Demokrasi Pancasila dalam Sistem Perpolitikan di Indoensia. *Jurnal TAPIS*, 7(12), 80-90
- Cholisin. (2016). *Ilmu Kewarganegaraan (Civics)*. Yogyakarta: Ombak
- Gafur, Abdul. (2007). *Evaluasi/ Penilaian Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Yogyakarta Panitia Sertifikasi Guru UNY Rayon 11
- Rukyati dkk. (2016). *Pancasila*. Yogyakarta: UNY Press
- Sanjaya, Wina. (2013). *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suprpto, Hernu. (2016). Implementasi Lesson Study dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Video pada Kelas XII IPS SMAN 1 Ponorogo. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol.5 Januari 2016
- Winarno. (2007). *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zamroni. (2011). *Pendidikan Demokrasi Pada Masyarakat Multikultural*. Jakarta: Gavin Kalam Utama

LEMBAR PENGESAHAN JOURNAL

Judul : Penerapan Nilai-Nilai Demokrasi Pancasila melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Seyegan

Nama : Siti Sa'idaturrohmah

NIM : 17401241015

Prodi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Yogyakarta, Juli 2021

Reviewer,

Pembimbing,

Dr. Mukhammad Murdiono, S.Pd., M.Pd

Dr. Sunarso, M.Si.

NIP. 19780630 200312 1 002

NIP. 19600521 198702 1 004

Rekomendasi Pembimbing (mohon dilingkari salah satu)

1. Dikirim ke Journal Student
2. Dikirim ke Journal Civic
3. Dikirim ke Journal lain